

Pengelolaan kelas dan Problematika pada Pendidikan Sekolah Dasar

¹Sri Fatmawati, ²Wakidi, ³Devi Novita Sari

¹ Universitas Islm An Nur Lampung, ^{2,3} Institut Al-Ma'arif way Kanan

srifatmawati@an-nur.ac.id, wakidi@staialmaarifwaykanan.ac.id,

sarid4842@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Kelas dan Problematika pada Pendidikan sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif di mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengelolaan kelas dan problematika pada Pendidikan sekolah dasar adalah sebagai berikut: 1) Permasalahan Kedisiplinan. 2) Permasalahan Sumber Daya. 3) Masalah Kepadatan Kelas. 4) Masalah Tantangan Teknologi. 5) Masalah Latar Belakang Kemampuan siswa. 6) Masalah pada partisipasi yang rendah. 7) Masalah Kurangnya Sumber Daya. 8) Masalah Adminitrasi.

Kata kunci: *Pengelolaan Kelas, Problematika Kelas, Pendidikan dasar.*

A. Pendahuluan

Pelaksanaan sistem pendidikan di suatu negara memiliki peran krusial dalam menentukan arah perkembangan negara tersebut. Kemajuan suatu bangsa, termasuk dalam bidang ekonomi, teknologi, pertanian, dan bidang lainnya, sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang ada di dalamnya. Hal ini karena individu yang terdidik dan cerdas akan memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi kemajuan negara tersebut. Pendidikan menjadi prioritas utama bagi setiap warga negara, terutama bagi negara yang sedang dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Dalam upaya tersebut, keberadaan pendidik yang profesional dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didik sangatlah penting. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Masalah yang terus dihadapi adalah rendahnya hasil dari proses pembelajaran, yang merupakan fokus pencarian solusi yang berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh pentingnya hasil belajar siswa sebagai indikator kualitas pendidikan di suatu wilayah. Pendidikan memiliki peran krusial sebagai penanda kemajuan suatu negara dan bagian integral dalam proses pembangunan. Merupakan suatu proses penting dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengubah pola pikir individu. Tanpa proses belajar, pendidikan tidak dapat berjalan, karena melalui proses ini pola

pikir manusia dapat diubah. Dengan belajar, manusia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, serta menetapkan tujuan hidupnya dan mencari cara untuk mencapainya. Setiap jenis kegiatan belajar memiliki wadahnya sendiri, sesuai dengan tujuan dan sifatnya.

Sekolah, sebagai institusi formal pendidikan bagi siswa, adalah salah satu platform untuk kegiatan belajar. Di lingkungan sekolah, pembelajaran disampaikan oleh guru dan diterima oleh siswa, yang kemudian dipelajari bersama. Dalam dinamika pembelajaran, adakalanya terjadi persaingan atau kompetisi di antara siswa. Persaingan prestasi ini dapat mendorong semangat belajar mereka. Setiap siswa ingin unggul di kelasnya, karena prestasi yang baik merupakan salah satu tujuan utama bagi siswa yang memiliki ambisi dan ingin mempertahankan posisinya di kelas. Semangat kompetitif di antara siswa dapat memperkuat keinginan mereka untuk menjadi yang terbaik.

Studi-studi menunjukkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, termasuk sekolah, sangat terkait erat dengan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Manajemen kelas adalah kemampuan seorang guru dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengelola suasana kelas untuk menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang optimal, serta mengatasi gangguan yang mungkin timbul selama proses belajar mengajar. Secara alternatif, manajemen kelas juga dianggap sebagai cara khusus yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹

Keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran. Tanpa manajemen kelas yang efektif, kemampuan guru lainnya mungkin tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran peserta didik. (Kristina and Jamal 2023) Ahli dalam bidang ini menyatakan bahwa "Kemampuan manajemen kelas sering juga disebut sebagai kemampuan mengelola dan mengatur kelas, di mana seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku para muridnya agar mereka aktif terlibat dalam proses belajar mengajar".²

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan tanggung jawab guru sebagai pemimpin di kelas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Tujuannya adalah agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Peran pendidik sangatlah penting dalam menciptakan suasana belajar yang memadai di antara murid-murid di kelas. Seperti yang

¹Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174.

² E.C Wragg, (Diterjemahkan /di sadur oleh Anwar Jasin), *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h.1.

diungkapkan dalam kutipan, pendidikan menuntut pengembangan seluruh potensi yang dimiliki anak-anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang maksimal.

Untuk mencapai hal tersebut, kemampuan dalam mengelola kelas menjadi krusial bagi keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, tugas pendidik adalah menciptakan interaksi belajar-mengajar yang memotivasi siswa untuk belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, serta memiliki keterampilan untuk melaksanakan proses belajar-mengajar yang efektif.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, di mana data dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Selain itu, penelitian juga menggunakan sumber data dari berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari sumber-sumber data primer dan sekunder, dengan metode pengumpulan data yang meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. Kajian Teori

1. Problematika Kelas

Problematika kelas merujuk pada berbagai masalah atau tantangan yang muncul dalam lingkungan kelas yang dapat memengaruhi proses pembelajaran dan kesejahteraan siswa serta guru. Problematika kelas bisa beragam, mulai dari masalah disiplin siswa, tingkat partisipasi yang rendah, perbedaan kemampuan belajar siswa, hingga gangguan perilaku atau kebutuhan khusus siswa. Selain itu, masalah-masalah terkait infrastruktur, kurikulum, metode pengajaran, dan interaksi antara siswa dan guru juga dapat menjadi bagian dari problematika kelas. Dengan mengidentifikasi dan menangani problematika kelas secara efektif, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif bagi semua pihak yang terlibat.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merujuk pada kemampuan seorang guru dalam menciptakan dan menjaga lingkungan pembelajaran yang optimal, serta mengatasi gangguan yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Dalam perspektif lain, pengelolaan kelas dianggap sebagai suatu metode khusus yang senantiasa diperhatikan oleh seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi para siswa selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar proses belajar mengajar antara

guru dan siswa dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.³

Pengelolaan kelas merujuk pada serangkaian strategi, teknik, dan keterampilan yang digunakan oleh seorang guru untuk mengatur, mengendalikan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif di dalam kelas. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk manajemen waktu, manajemen disiplin, pembangunan hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang positif, memfasilitasi partisipasi aktif siswa, mengelola gangguan yang mungkin timbul, dan memaksimalkan kesempatan belajar untuk semua siswa di dalam kelas.

3. Macam-macam Pengelolaan Kelas

Ada dua sudut dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran:

- a. Kelas dalam arti sempit, mengacu pada ruangan tertutup yang digunakan untuk proses belajar mengajar, di mana sejumlah siswa berkumpul.
- b. Kelas dalam arti luas, mengacu pada konsep kelas sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Dalam konteks ini, kelas diorganisasi menjadi unit kerja yang dinamis, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari perspektif ini, pengelolaan kelas dianggap sebagai lingkungan hidup yang penting untuk dijaga karena akan berdampak pada hasil dari proses pembelajaran. Kesejahteraan siswa dalam kelas ditentukan oleh kondisi lingkungan fisik kelas. Lingkungan fisik kelas terdiri dari lingkungan personal (siswa) dan lingkungan non-personal (bangku, meja, papan tulis/whiteboard, gambar, dll.). Beberapa aspek lingkungan fisik kelas dapat diatur oleh guru, sementara yang lain tidak dapat diintervensi karena berada di luar kendali guru.

4. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat bekerja secara teratur, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Indikator dari kelas yang tertib meliputi:

- a. Setiap siswa terus bekerja tanpa hambatan, yang berarti tidak ada siswa yang terhenti karena tidak mengerti tugas yang diberikan atau tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut.

³Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174.

- b. Setiap siswa terus bekerja tanpa menyia-nyiakan waktu, yang berarti setiap siswa akan bekerja dengan cepat untuk menyelesaikan tugasnya. Jika ada siswa yang meskipun dapat menyelesaikan tugasnya namun kurang antusias dan mengulur waktu dalam bekerja, maka kelas tersebut dianggap tidak tertib.

D. Hasil dan Pembahasan

Guru sebagai sosok dewasa yang memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaninya, dengan tujuan mencapai tingkat kedewasaan yang memungkinkan mereka memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan, individu mandiri, dan anggota masyarakat, memiliki peran penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif melalui penerapan manajemen pengelolaan kelas yang baik.

Realitanya di balik kehangatan suasana belajar, ada sejumlah problematika yang harus dihadapi dalam pendidikan. Salah satunya adalah perbedaan gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih suka belajar secara visual, sementara yang lain lebih memahami materi dengan mendengarkan penjelasan secara lisan. Guru harus bisa memahami gaya belajar tiap siswa dan menyajikan materi pelajaran dengan beragam metode agar semua siswa bisa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tak hanya itu, tantangan lain yang dihadapi dalam pengelolaan kelas adalah masalah disiplin. Beberapa siswa mungkin sulit untuk berkonsentrasi atau mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Ini bisa menjadi penghalang bagi pembelajaran yang efektif dan menciptakan gangguan dalam suasana belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik, seperti memberlakukan aturan dengan konsisten, memberikan penghargaan atas perilaku yang baik, dan menangani masalah perilaku dengan bijaksana.

Selain itu, perkembangan teknologi juga membawa tantangan tersendiri dalam pendidikan. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan pembelajaran, namun penggunaannya yang kurang terkendali bisa menjadi distraksi bagi siswa dan mengganggu fokus mereka dalam belajar. Guru perlu menerapkan pendekatan yang seimbang antara penggunaan teknologi dan pembelajaran konvensional agar siswa tetap terfokus pada materi pelajaran.

Di tengah segala kompleksitas dan problematika yang ada, peran guru dalam mengelola kelas menjadi sangat vital. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengayom, dan teladan bagi siswa. Dengan kemampuan manajemen kelas yang baik, serta kesabaran, kebijaksanaan, dan dedikasi yang tinggi, guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan setiap siswa, mengatasi

berbagai problematika pendidikan, dan membawa mereka menuju kesuksesan dalam pembelajaran. Berikut pengelolaan kelas dan problematika pada Pendidikan di Sekolah Dasar:

1. Masalah Disiplin: Siswa di sekolah dasar mungkin mengalami kesulitan dalam memahami aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam manajemen disiplin.
2. Kurangnya Sumber Daya: Banyak sekolah dasar, terutama di daerah pedesaan, menghadapi kekurangan sumber daya seperti buku teks, fasilitas laboratorium, atau perangkat teknologi yang memadai.
3. Kepadatan Kelas: Beberapa sekolah dasar mungkin mengalami masalah kepadatan kelas akibat jumlah siswa yang berlebihan, yang dapat menghambat interaksi individual antara guru dan siswa serta efektivitas pembelajaran.
4. Tantangan Teknologi: Integrasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar mungkin terhambat karena keterbatasan akses atau pemahaman terhadap teknologi di kalangan guru dan siswa.
5. Ketidakseimbangan Tingkat Kemampuan: Perbedaan tingkat kemampuan belajar di antara siswa yang menyulitkan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai.
6. Tingkat Partisipasi yang Rendah: Kurangnya minat atau motivasi siswa dalam pembelajaran yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran.
7. Kurangnya Sumber Daya: Kekurangan fasilitas, peralatan, atau tenaga pendidik yang memadai yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran.
8. Tantangan Teknologi: Kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, terutama di lingkungan pendidikan yang memiliki keterbatasan akses atau infrastruktur.
9. Perbedaan Budaya dan Latar Belakang Siswa: Perbedaan budaya, bahasa, dan latar belakang sosial siswa yang dapat memengaruhi interaksi di kelas dan pemahaman terhadap materi.
10. Masalah Administratif dan Kebijakan Sekolah: Keterbatasan dalam implementasi kebijakan sekolah atau administrasi yang rumit yang dapat mengganggu proses pembelajaran.
11. Kepadatan Kelas (Overcrowding): Kelas yang terlalu penuh dengan siswa sehingga mengurangi perhatian individual dan interaksi antara guru dan siswa.

Oleh sebab itu guna mengantisipasi permasalahan pengelolaan kelas dalam dunia Pendidikan perlu dilakukan beberapa strategi penanganan dan peningkatan, diantaranya:

1. Guru di sekolah dasar perlu dilengkapi dengan pelatihan yang memadai dalam manajemen kelas dan strategi pembelajaran yang efektif.

2. Pentingnya pendekatan inklusif dalam pendidikan untuk menangani perbedaan kemampuan belajar siswa dan memastikan partisipasi semua siswa.
3. Peningkatan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan sumber daya yang memadai dan mendukung pengembangan infrastruktur teknologi di sekolah dasar.
4. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Dengan memahami pengelolaan kelas yang efektif dan mengidentifikasi serta menangani problematika pendidikan yang muncul di sekolah dasar, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan optimal siswa pada tahap awal pendidikan mereka.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan kelas dan problematika pada pendidikan sebagai berikut:

Masalah Disiplin: Siswa di sekolah dasar mungkin kesulitan memahami aturan dan norma, memerlukan perhatian khusus dalam manajemen disiplin. Kurangnya Sumber Daya: Sekolah dasar, terutama di pedesaan, menghadapi kekurangan sumber daya seperti buku teks, fasilitas laboratorium, atau perangkat teknologi yang memadai. Kepadatan Kelas: Beberapa sekolah mengalami kepadatan kelas karena jumlah siswa yang berlebihan, menghambat interaksi individual guru-siswa dan efektivitas pembelajaran. Tantangan Teknologi: Integrasi teknologi mungkin terhambat karena keterbatasan akses atau pemahaman terhadap teknologi di kalangan guru dan siswa. Ketidakseimbangan Tingkat Kemampuan: Perbedaan tingkat kemampuan belajar siswa sulit bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Tingkat Partisipasi yang Rendah: Minat atau motivasi siswa yang rendah dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Kurangnya Sumber Daya: Kekurangan fasilitas, peralatan, atau tenaga pendidik dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Tantangan Teknologi: Kesulitan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, terutama di lingkungan dengan keterbatasan akses atau infrastruktur. Perbedaan Budaya dan Latar Belakang Siswa: Perbedaan budaya, bahasa, dan latar belakang sosial siswa dapat memengaruhi interaksi di kelas dan pemahaman materi. Masalah Administratif dan Kebijakan Sekolah: Keterbatasan implementasi kebijakan sekolah atau administrasi rumit dapat mengganggu proses pembelajaran.

Dalam menghadapi berbagai masalah ini, peran guru sangat vital untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan setiap siswa dan membawa mereka menuju kesuksesan dalam pembelajaran.

F. Daftar Pustaka

- Agustinus Hermino, Kepemimpinan Pendidikan Di Era Gobalisasi. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiya. Beberapa Pemikir Pendidikan Islam, Yogyakarta: Titan Ilahi Press. 1996.
- Arifin, Zainal. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Dakir, Perencanaan & Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Euis Karwati, Donni Juni Priansa. Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Madrasah Membangun Madrasah Yang Bermutu. Bandung: Alfabeta, 2013
- Hamalik, Oemar. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Haryant, Nik. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Husaini Usman, Manajemen (Teori, Praktek, dan Riset). (Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa, Menjadi Kepala Madrasah Yang Profesional. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004
- Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007, tentang standar Kepala Madrasah/Madrasah.
- Rusman, Manajemen Kurikulum. Depok: Rajagrafindo Persada. 2012.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bandung: Alfabeta. 2014.
- Syafaruddin. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Madrasah, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002.